

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 8. No. 2, 2024 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index dex
DOI: https://doi.org/10.29240/tik.v8i2.10007	

Evaluasi Sistem Klasifikasi Islam Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ach. Nizam Rifqi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65149
Corresponding author: nizamrifqi@uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the Islamic classification system developed by the Central Library of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The background of this research arises from the need for a classification system that can accommodate the diversity and complexity of Islamic collections, which are not optimally covered by the Dewey Decimal Classification (DDC). The developed system is a combination of the DDC Islamic section and the Islamic classification system by the Ministry of Religious Affairs (Kemenag RI), designed to address the needs of organizing Islamic collections in Islamic-based libraries. The research employs a descriptive quantitative method through checklist-based evaluation. The evaluation is conducted using two theoretical approaches: the characteristics of a good classification system by Berwick Sayers (1992) and the principles of DDC systematicity by Hamakonda, Towa P., and Tairas (2006). The checklist indicators cover aspects such as universality, detail, systematicity, flexibility, notation, indexing, and the presence of a supervisory body. The results indicate that the Islamic classification system at the Central Library of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang excels in accommodating all areas of Islamic studies and allows for the addition of new sub-disciplines, achieving a 91% score in classification systematicity. However, weaknesses were identified in terms of detail, systematicity, and the absence of an index and supervisory body, resulting in a score of only 35.8% for the characteristics of a good classification system. The study concludes that while the system holds significant potential in supporting the organization of Islamic collections, further improvements are necessary, particularly in refining the notation structure, adding indexing features, and establishing a supervisory body to ensure the system remains relevant and up-to-date with advancements in knowledge.

Keywords: Islamic Classification System, Classification Evaluation, Information Organization, Islamic Classification, Islamic University Library.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem klasifikasi Islam yang dikembangkan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan sistem klasifikasi yang mampu mengakomodasi keragaman dan kompleksitas koleksi keislaman, yang selama ini dirasa belum terakomodasi secara optimal dalam Dewey Decimal Classification (DDC). Sistem yang dikembangkan merupakan perpaduan antara DDC seksi Islam dan klasifikasi Islam versi Kemenag RI, yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan pengorganisasian koleksi keislaman di lingkungan perpustakaan berbasis Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan evaluasi checklist. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan dua pendekatan teori, yaitu ciri sistem klasifikasi yang baik menurut Berwick Sayers (1992) dan prinsip sistematika DDC yang

dikemukakan oleh Hamakonda, Towa P., dan Tairas (2006). Indikator dalam checklist mencakup aspek universalitas, keterperincian, sistematisasi, fleksibilitas, notasi, indeks, dan keberadaan badan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki keunggulan dalam mengakomodasi seluruh bidang kajian keislaman dan fleksibilitas untuk menambahkan subdisiplin baru, dengan skor 91% dalam prinsip sistematika klasifikasi. Namun, ditemukan kelemahan pada aspek keterperincian, sistematisasi, dan ketiadaan indeks serta badan pengawas, yang menyebabkan skor untuk ciri klasifikasi yang baik hanya mencapai 35,8%. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun sistem ini memiliki potensi besar dalam mendukung pengorganisasian koleksi keislaman, diperlukan perbaikan lebih lanjut terutama dalam aspek ketelitian penyusunan notasi, penambahan indeks, dan pembentukan badan pengawas untuk memastikan sistem ini tetap relevan dan terbaru seiring perkembangan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Sistem Klasifikasi Islam, Evaluasi Klasifikasi, Pengorganisasian Informasi, Klasifikasi Keislaman, Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam.

A. Pendahuluan

Konsep pengorganisasian informasi menjadi suatu hal yang lazim dikalangan para profesional informasi dalam mengelola suatu lembaga termasuk salah satunya lembaga perpustakaan (Hendrawan & Mukhlis, 2021). Sebagai lembaga yang berorientasi kepada pengguna tentunya perpustakaan perlu selalu berupaya untuk memberikan layanan yang terbaik (Rifqi, 2022). Perpustakaan sebagai lembaga dan pusat informasi memiliki peran di dalam menyediakan dan menyampaikan informasi yang terdapat dalam koleksinya kepada para pemakai (pemustaka) yang membutuhkannya (Asnawi, 2015). Pengelolaan dan pengorganisasian informasi khususnya koleksi perpustakaan menjadi unsur penting untuk pemberian informasi yang efektif kepada pengguna (Nugraha et al., 2023). Agar nantinya informasi tersebut dapat disampaikan dan terlihat manfaatnya secara nyata maka dalam penerapannya haruslah dilakukan suatu pengorganisasian informasi sesuai dengan standar pengelolaan yang benar (Turban, Efraim, 2018).

Perlunya pengelolaan informasi di perpustakaan menurut Taylor adalah untuk temu kembali informasi (Arlene, 1999). Salah satu standar dalam pengorganisasian informasi di sebagaimana terdapat dalam SNI perpustakaan 7330: 2009 disebutkan bahwa pengorganisasian materi perpustakaan meliputi kegiatan deskripsi, penentuan tajuk subyek, deskriptor serta kegiatan bibliografis lainnya untuk keperluan penyimpanan sarana temu kembali dokumen di perpustakaan. Adapun beberapa acuan standar (*tools*) yang digunakan dalam pengorganisasian informasi di perpustakaan meliputi: *catalogue code* contohnya (AACR2), *Resources Description and Access (RDA) bibliographic format* contohnya (MARC 21), *subject heading* contohnya (LCSH) dan *classification* contohnya (DDC, LC, UDC) (Chowdhury, GG & Chowdhury, 2007).

Berkaitan dengan *outline* kegiatan pengorganisasian informasi di perpustakaan salah satunya adalah *classification* maka disini merupakan faktor penting di dalam titik akses penemuan koleksi perpustakaan (Rubin, 2010). Dapat dikatakan bahwa kegiatan *classification* merupakan kegiatan sebagai penerjemahan hasil analisis ke dalam bahasa indeks (Evans et al., 2017). Bahasa indeks dimaksud berupa notasi verbal atau huruf-huruf, angka-angka atau gabungan dari keduanya (Cleveland, 2001). Proses ini melibatkan penerjemahan hasil analisis ke dalam bahasa indeks, seringkali menggunakan skema klasifikasi seperti Dewey Decimal Classification (DDC) dan Universal Decimal Classification (UDC) *Colon Classification* (CC), *Library of Congress Classification* (LCC) dan lain sebagainya (Sopwandin, 2020). Bagan klasifikasi tersebut merupakan bagan umum yang mencakup berbagai subjek atau beragam disiplin ilmu (Salem & Shehata, 2022).

Berdasar pada berbagai bagan klasifikasi yang ada, terdapat dua bagan klasifikasi paling populer digunakan di dunia yaitu DDC dan UDC. Namun dalam perkembangannya selama beberapa dekade terakhir DDC menjadi pilihan utama hampir di setiap perpustakaan khususnya di perpustakaan Indonesia, di mana sistem klasifikasi DDC merupakan bagan klasifikasi hirarki yang menganut prinsip “desimal” dalam pengelompokan ilmu pengetahuan. Dalam penerapannya ternyata DDC juga memiliki kekurangan terutama dalam hal sistem klasifikasi Islam. Sebagaimana diungkapkan bahwa Islam dan peradabannya tak terlepas dengan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an dan Hadis serta sub disiplin ilmu yang tentunya juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan dunia ilmu pengetahuan (Nurfitri Salam, 2010). Kaitannya dengan subdisiplin agama Islam berbagai sumber referensi tentunya banyak sekali yang telah terbit dan tersebar. Sebagai contoh dapat dilihat pada lembaga informasi, penelitian, pendidikan dan perpustakaan utamanya perpustakaan yang berbasiskan Islam baik perpustakaan perguruan tinggi, madrasah (ibtida’iyah, tsanawiyah, aliyah) maupun perpustakaan pondok pesantren dengan basis salaf atau kalaf.

Merujuk pada kenyataan di atas tersebut, berbagai upaya adaptasi dan perluasan sistem klasifikasi Islam menurut sistem DDC di Indonesia telah beberapa kali diadakan. Di Indonesia, dalam rangka penyeragaman pedoman klasifikasi Islam, Departemen Agama (Kemenag) telah mengadakan penerbitan “*Daftar Tajuk Subjek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC seksi Islam*” tahun 1987. Demikian juga, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menerbitkan pedoman klasifikasi Islam dengan judul “*Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan Notasi 297 Dewey Decimal Classification (DDC)*” pada tahun 2005.

Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perpustakaan universitas negeri Islam dikota Malang dibawah naungan KEMENAG (Kementerian Agama) dan memegang peranan penting didalam sivitas akademika perguruan tinggi yaitu sebagai pusat sumber informasi. Perpustakaan memiliki beragam koleksi dengan bidang kajian agama Islam dan dapat dikatakan cukup kompleks untuk kajian bidang tersebut serta ditunjang dengan fasilitas Arabian Corner yang berisi koleksi kitab-kitab terutama kajian Islam. Dalam pengelolaan terutama dalam klasifikasi koleksi islam, pihak perpustakaan mengembangkan sistem klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memadu antara DDC seksi Islam dengan sistem klasifikasi Islam versi Kemenag RI (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012). Kebijakan dilakukan mengingat karena pedoman yang digunakan pada DDC untuk seksi Islam dirasa masih kurang terperinci, hal tersebut sebagaimana diketahui bersama bahwa selain jumlah koleksi Islam yang sangat beragam dan kompleks untuk notasi Islam yang terdapat didalam DDC hanya masuk ditahap seksi bukan merupakan kelas utama tersendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah sistem klasifikasi Islam yang dikembangkan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah sesuai dengan standar klasifikasi yang berlaku dan prinsip sistematika Dewey Decimal Classification (DDC). Hasil pengembangan bagan klasifikasi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menarik untuk dilakukan suatu evaluasi terkait bagan-bagan dalam pengembangan notasi sistem klasifikasi tersebut apakah sesuai dengan standar suatu klasifikasi dan sesuai dengan prinsip sistematika DDC, hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pengembangannya sistem klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan perpaduan antara DDC seksi Islam dengan sistem klasifikasi Islam versi Kemenag RI.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif melalui evaluasi *checklist*. *Checklist* difungsikan sebagai standar evaluasi untuk mengidentifikasi kesesuaian dan kelayakan dari Sistem Klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut. Sebagai pisau analisis yang menjadi indikator dalam *checklist* tersebut menggunakan pendekatan dua teori. Pertama digunakan pendekatan teori mengenai ciri suatu sistem klasifikasi dikatakan baik dan layak menurut (Berwick Sayers, 1992), kedua digunakan pendekatan teori mengenai prinsip-prinsip sistematika DDC yang dikemukakan oleh (Hamakonda, Towa P. & Tairas, 2006). Setiap indikator yang sesuai akan diberikan tanda (v) atau yang tidak sesuai diberikan tanda (0). Kesesuaian yang dimaksud adalah syarat minimal yang telah terpenuhi sedangkan ketidaksesuaian adalah sama sekali tidak terpenuhi dalam indikator tersebut.

C. Pembahasan

Berikut dijabarkan hasil evaluasi bagan sistem klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan ciri-ciri sistem klasifikasi yang baik menurut (Berwick Sayers, 1992) dan prinsip-prinsip sistematika DDC yang dikemukakan oleh (Hamakonda, Towa P. & Tairas, 2006). Dalam penelitian ini, data *checklist* dikelompokkan sesuai dengan kedua pendekatan tersebut, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Ciri Klasifikasi Yang Baik

Tabel 1: Indikator *Checklist* Klasifikasi yang Baik

No.	Butir <i>Checklist</i>	v/0
1. Bersifat Universal		
1.1 Mengakomodasi seluruh kajian bidang ke Islaman.		v
1.2 Dapat digunakan dan diterapkan pada perpustakaan lain dengan basis ke Islaman.		v
2. Terperinci		
2.1 Terdapat sub-sub disiplin ilmu Islam dalam pembagian notasi secara detail		0
3. Sistematis		
3.1 Menyatukan topik-topik terkait secara logis.		0
3.2 Memudahkan di dalam pencarian informasi.		0
4. Fleksibel (Luwes)		
4.1 Mudah di dalam penggunaan.		0
4.2 Dapat dilakukan suatu penambahan sub disiplin ke ilmuan Islam untuk subyek baru.		v
5. Memiliki notasi yang sederhana		
5.1 Memiliki suatu kode atau tanda.		v
5.2 Memudahkan pengguna untuk mengingat kode atau tanda tersebut.		0
5.3 Simbol atau tanda dapat mewakili suatu subyek ilmu Islam tertentu.		v
6. Memiliki Indeks		
6.1 Terdapat tajuk sebagai pembantu di dalam pencarian.		0
6.2 Penyusunan tajuk dilakukan secara alfabetis dengan prinsip memudahkan pengguna.		0
7. Memiliki suatu badan pengawas		

7.1 Adanya suatu pemantauan secara rutin dan berkala terhadap pengembangan sistem klasifikasi.	0
7.2 Terdapat edisi-edisi pembaharuan terbaru secara <i>update</i> .	0
Skor X 100%	35,8%

Berdasar pada tabel *checlist* mengenai ciri sistem klasifikasi yang baik melalui indikator-indikator di peroleh beberapa hasil sebagai berikut:

a. Bersifat Universal

Pada butir indikator mengakomodasi seluruh kajian ke Islaman diperoleh hasil (v) dapat dikatakan bahwa Sistem Klasifikasi Islam Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat mengakomodasi seluruh bidang kajian ke-Islaman. Dapat dilihat pada pembagian *notasi* dibagi menjadi 9 bidang kajian ke-Islaman meliputi:

- 297 Islam (umum)
- 297.1 Sumber-sumber Islam
- 297.2 Aqid dan Kalam
- 297.3 Fikih (Hukum Islam)
- 297.4 Akhlak dan Tasawuf
- 297.5 Sosial – Politik dan Budaya Islam
- 297.6 Pemimpin dan Organisasi Islam
- 297.7 Pembelaan dan penyebaran Islam (Dakwah dan Jihad)
- 297.8 Sekte Islam dan gerakan pembaharuan
- 297.9 Sejarah Islam (Tarikh Islam)

Pada butir indikator tersebut dapat digunakan dan diterapkan pada perpustakaan lain dengan basis ke-Islaman juga diperoleh hasil (v). Sistem klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai mana telah diketahui bahwa terdapat pembagian seluruh bidang kajian ke-Islaman yang terdiri dari 9 bidang maka dapat dikatakan bahwa sistem klasifikasi tersebut bisa mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan perpustakaan dengan basis subdisiplin agama Islam dengan baik.

b. Terperinci

Butir mengenai Terdapat sub-sub disiplin ilmu Islam dalam pembagian notasi secara detail diperoleh hasil (0). Sebagai contoh dapat dilihat pada notasi 297 Islam Umum dalam notasi tersebut diperinci lagi menjadi beberapa notasi diantaranya:

- 297 Islam (umum)
- 297.1 Sumber-sumber Islam
- 297.12 Al-Qur'an dan Hadis
- 297.122 Al-Qur'an
- 297.124 Hadis
- 297.18 Kisah, Legenda, Cerita dan Anekdote Islam

Pada aspek kajian notasi 297.18 ditemukan beberapa hal yang kurang dapat dikatakan terperinci yaitu jika dilihat dari alur penalaran dan penjabaran notasi khususnya pada notasi 297.18 selain bahwa penempatan bidang kajian Kisah, legenda, cerita Anekdote Islam kurang tepat karena itu berkaitan dengan masalah *tarikh* (sejarah), terlebih pada anekdot Islam bahwa itu termasuk kedalam kesusastaan. Pada notasi

tersebut juga tidak diperinci lagi dari *seksi* Kisah, legenda, Cerita dan Anekdote Islam yang hanya berhenti sampai disitu tidak adanya pengembangan dari bahasan tersebut.

c. Sistematis

Poin mengenai bahwa Sistem Klasifikasi Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyatukan topik terkait secara logis diperoleh hasil (0). Sehingga dalam poin memudahkan di dalam pencarian informasi pun secara otomatis juga pengguna membuat pengguna sulit dalam melakukan pencarian dalam penerjemahan notasi (0). Hal tersebut dapat dilihat bahwa topik-topik bahasan banyak yang telah diperinci lagi pada tahap *seksi* pada notasi sebagaimana dicontohkan sebagai berikut salah satunya pada notasi kajian Ilmu Fikih, antara lain sebagai berikut:

1) Pada bagan sistem klasifikasi tersebut tidak dijabarkan secara jelas mengenai ringkasan yang berupa pembagian kajian aspek sub disiplin ilmu mengenai apa saja yang diuraikan dalam notasi. Topik yang dibahas dalam kajianpun kurang menyeluruh, dapat dilihat pada notasi sebagai berikut

2) Topik bahasan terkadang dalam penyusunan mulai dari kelas *seksi* yang dijabarkan kedalam sub-sub terperinci ternyata kurang logis. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 297.3 kajian Ilmu Fikih sebagai berikut:

297.3 Fikih (Hukum Islam)

297.3001 – 297.3009 Subdivisi Standar

297.31 Rukun Islam

297.32 Muamalah; Munakahat; Mawaris

297.33 Hukum Pidana Islam

297.34 Syahadah

297.35 Haji dan Tempat-tempat Suci

297.351 Masjid

297.352 Haji; Masukan disini Mekah

297.352028 Manasik Haji; Masukan di sini ONH

297.3521 Rukun Haji

297.3522 Wajib Haji

297.3523 Sunah Haji

297.3524 Umrah

dan lain sebagainya

297.36 Hari-hari dan Waktu Istimewa

297.37 Khutbah

297.38 Ritual; Upacara; Salat; Zikir; Puasa; Zakat

297.39 Aspek Fikih Lain

Berdasar pada notasi 297.35 dapat dikatakan bahwa pembagian notasi tersebut kurang logis. Hal tersebut dikarenakan seharusnya antara haji dan tempat-tempat suci merupakan aspek kajian yang berlainan. Haji seharusnya masuk dalam kajian bidang Fikih masalah Ibadah, dimana dapat diperinci misalkan seperti: Rukun Haji, Jenis Haji dan lain sebagainya. Sedangkan Untuk Tempat-tempat suci dapat dikatakan lebih pada aspek historis.

d. Fleksibel Luwes

Pada poin mengenai bahwa Sistem Klasifikasi Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat mudah digunakan diperoleh hasil (0). Hal tersebut diperkuat dengan melihat pertama dari segi bahasa yaitu bahasa yang digunakan terkadang sering terdapat istilah-istilah bahasa Arab yang jika sistem klasifikasi digunakan oleh orang awam dengan bahasa Arab tentu sangat kesulitan apa lagi tidak terdapat suatu rujukan seperti *thesaurus* yang dapat membantu menerjemahkan istilah-istilah tersebut. Sebagai contoh pada bidang kajian fikih yang membahas masalah Muamalah terdapat istilah-istilah yang cukup asing seperti pada:

- 297.32141 Qirad
- 297.32142 Mudharabah
- 297.32143 Mukhabarah
- 297.32144 Musaqah
- 297.32145 Muzara'ah
- 297.32146 Syuf'ah

Beberapa istilah tersebut perlu ditelusur lebih lanjut untuk mengetahui maknanya. Hal tersebut dikarenakan istilah-istilah tersebut merupakan istilah yang belum terakomodasi ke dalam istilah Indoensia dan masih asli istilah dalam bahasa Arab mengenai bidang-bidang kajian fikih muamalah yang berkaitan dengan jual beli.

Aspek mengenai dapat dilakukan suatu penambahan sub disiplin ke ilmuan Islam untuk subyek baru, diperoleh hasil yang cukup positif (v). Sistem Klasifikasi Islam Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini secara garis besar cukup memungkinkan nuntuk penambahan subjek ke-Islaman baru, mengingat bahwa tak dapat dipungkiri seiring perkembangan zaman muncul istilah-istilah baru dalam dunia ke-Islaman. Sebagai contoh dapat dilihat pada notasi 297.652 mengenai Organisasi Politik Islam, dimana pada notasi tersebut terdiri dari:

- 297.6521 Ikhwanul Muslimin
- 297.6522 Hisbut Tahrir
- 297.6523 Al-Qaidah
- 297.6524 Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
- 297.6525 Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
- 297.6529 Organisasi Politik Lainnya.

Perlu diperhatikan pada notasi 297.6529 dapat dilihat bahwa pada notasi tersebut dapat dilakukan suatu penambahan misalkan ada penambahan untuk subjek organisasi politik yang belum terdapat dalam notasi. Mengingat bahwa sekarang telah banyak sekali organisasi ke-Islaman yang telah berkembang, khususnya dalam dunia politik.

e. Memiliki Notasi yang Sederhana

Poin mengenai bahwa Sistem Klasifikasi Islam Versi Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki suatu kode atau tanda diperoleh hasil (v). Sebagaimana diketahui bahwa sistem klasifikasi tersebut mengadaptasi dari *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan sistem klasifikasi Islam Versi DEPAG dan pengkodean notasi persis dengan apa yang terdapat dalam kedua sistem klasifikasi tersebut dengan pengkodean berbasis notasi angka.

Dalam hal bahwa Sistem Klasifikasi Islam Versi Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memudahkan pengguna untuk mengingat kode diperoleh hasil (0). Hal tersebut dapat dikatakan sulit untuk di ingat melihat bahwa sering notasi-notasi yang dibuat tersebut sangatlah panjang sebagai contoh pada notasi 297.122613 mengenai Bahasa al-Qur'an terdapat notasi yang diperinci sangat panjang sebagai berikut:

297.1226131	Grametika al-Qur'an
297.1226132	Ma'ani al-Qur'an
297.1226133	Majaz al-Qur'an
297.1226134	Amsal al-Qur'an
297.1226135	Muhkam dan Mutasyabih
297.1226136	Aqsam al-Qur'an
297.1226137	Jadal al-Qur'an

Namun disisi lain pada poin Simbol atau tanda dapat mewakili suatu subyek ilmu Islam tertentu dapat diperoleh hasil (v). Hal tersebut dikarenakan bahwa pada setiap notasi tersebut disetiap angka memiliki jenis subyek pokok bahasan yang antara satu dengan yang lainnya berbeda.

f. Memiliki Indeks

Sistem Klasifikasi Islam Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagaimana diketahui dalam hal Indeks bahwa sistem klasifikasi tersebut tidak memiliki indeks secara khusus yang dapat membantu pengguna di dalam menelusur istilah-istilah. Dalam hal ini untuk poin mengenai terdapat tajuk sebagai pembantu di dalam pencarian dan penyusunan tajuk dilakukan secara alfabetis dengan prinsip memudahkan pengguna diperoleh hasil (0).

g. Memiliki Suatu Badan Pengawas

Mengenai badan pengawas diketahui bahwa pembuatan Sistem Klasifikasi Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini tidak dilakukan secara terbuka dan resmi. Sistem klasifikasi ini hanya dibuat secara intern oleh pihak perpustakaan dan tidak terdapat suatu badan secara khusus sebagai pengawas yang berfungsi sebagai pemantau secara rutin dan berkala terhadap pengembangan sistem klasifikasi untuk nantinya di lakukan pengembangan lebih lanjut. Merujuk pada hal tersebut maka untuk utir poin ini diperoleh nilai (0).

Secara keseluruhan pada kriteria Ciri Sistem Klasifikasi yang Baik dengan dijabarkan pada indikator-indikator yang meliputi: bersifat universal, terperinci, sistematis, fleksibel (luwes), memiliki notasi yang sederhana, memiliki indeks dan memiliki badan pengawas hanya diperoleh hasil 5 poin yang bernilai positif (v). Hasil positif tersebut meliputi: mengakomodasi seluruh bidang kajian Islam, dapat digunakan dan diterapkan pada perpustakaan dengan basis ke Islaman, dapat dilakukan penambahan sub disiplin ilmu baru, memiliki suatu kode dan simbol dari kode/tanda tersebut mewakili subyek tertentu. Sehingga dari 14 poin *checlist* yang ada dengan nilai prosetase 35,8%.

2. Prinsip Sistematika Klasifikasi

Tabel 2: Indikator *Checklist* Prinsip Sistematika Klasifikasi

No.	Butir <i>Checklist</i>	v/0
8.	Prinsip dasar desimal	
	8.1 Terdapat pembagian <i>main class</i> (kelas utama).	v
	8.2 Terdapat pembagian untuk kelas <i>divisi</i> .	v

8.3 Terdapat pembagian untuk kelas <i>seksi</i> .	v
8.4 Dapat dilakukan suatu penambahan notasi pada kelas <i>seksi</i> .	v
9. Prinsip dasar umum-khusus	
9.1 Pembahasan dan pembagian mulai dari <i>main class</i> (kelas utama) , <i>divisi</i> dan <i>seksi</i> dilakukan secara runtun.	0
10. Prinsip dasar disiplin	
10.1 Pembagian bagan notasi didasarkan pada suatu disiplin ilmu pengetahuan Islam bukan pada subyek.	v
11. Prinsip dasar hierarki	
11.1 Hierarki dalam notasi	
a. Perincian lebih lanjut dari suatu subyek atau disiplin tertentu dilakukan dengan penambahan suatu bilangan pada notasi pokoknya.	v
11.2 Centered headings (Tajuk Terpusat)	
a. Mengakomodasi apabila terdapat suatu karya yang bersifat komprehensif.	v
11.3 Hierarki dalam relasi antar disiplin dan subyek	
a. Apa yang berlaku bagi suatu kelas berlaku juga bagi semua <i>divisinya</i> .	v
b. Apa yang berlaku bagi suatu <i>divisi</i> berlaku juga bagi semua <i>seksinya</i> .	v
c. Apa yang berlaku bagi suatu <i>seksi</i> berlaku juga bagi semua <i>sub-seksinya</i> .	v
SKOR X 100%	91%

a. Prinsip Dasar Desimal

Berdasar pada tabel mengenai poin bahwa pada Sistem Klasifikasi Islam Versi Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat *main class* (kelas utama), *divisi* dan *seksi* dan mengenai dapat dilakukan suatu penambahan notasi pada kelas *seksi* diperoleh hasil (v). Dapat dikatakan bahwa sistem klasifikasi tersebut memenuhi apa yang menjadi prinsip dasar desimal sebagaimana terlihat dalam contoh berikut:

→ Kelas utama (*main classes*)

- 297 Islam (umum)
- 297.1 Sumber-sumber Islam
- 297.2 Aqid dan Kalam
- 297.3 Fikih (Hukum Islam)
- 297.4 Akhlak dan Tasawuf
- 297.5 Sosial – Politik dan Budaya Islam
- 297.6 Pemimpin dan Organisasi Islam
- 297.7 Pembelaan dan penyebaran Islam (Dakwah dan Jihad)
- 297.8 Sekte Islam dan gerakan pembaharuan
- 297.9.1 Sejarah Islam (Tarikh Islam)

→ *Divisi*, misalkan pada kajian Ilmu Fikih (hukum Islam):

- 297.3 Fikih (Hukum Islam)
- 297.31 Rukun Islam
- 297.32 Muamalah; Munakahat; Mawaris
- 297.33 Hukum Pidana Islam; Hukum Peradilan Islam; Hukum Internasional
- 297.34 Syahadah
- 297.35 Haji dan Tempat-tempat Suci
- 297.36 Hari-hari dan Waktu-waktu Istimewa
- 297.37 Khutbah; Nasehat; Petuah (Aspek Fikih)

- 297.38 Ritual;Upacara; Salat; Puasa; Zakat
- 297.39 Amalan Populer dan Aspek Fikih Lainnya

→ *Seksi (Section)*, dicontohkan pada *divisi* 297.36 Hari-hari dan Waktu Istimewa:

- 297.36 Hari-hari dan Waktu-waktu Istimewa
- 297.361 Salat Jum'ah
- 297.362 Puasa Ramadhan
- 297.363 Salat 'Id termasuk Khutbah Salat'id
- 297.364 Peringatan-peringatan Islam

→ Pembagian lebih lanjut

Sistem Klasifikasi Islam Versi Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memungkinkan pembagian yang lebih lanjut atas dasar kelipatan sepuluh (*seksi* menjadi sub-*seksi*, sub-*seksi* menjadi sub-sub-*seksi* dan seterusnya). Hal tersebut dilakukan dengan menempatkan *titik desimal* sesudah bilangan ketiga dari pada notasi dan menambahkan bilangan lain sebanyak yang diperlukan sesudah titik desimal tersebut. Pembagian lebih lanjut tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- *seksi* 297.352 Haji
 - *sub seksi* 297.3521 Rukun Haji
 - 297.3522 Wajib Haji
 - 297.3523 Sunnah Haji
 - 297.3524 Umrah
 - 297.3525 Jenis Haji
 - *sub-sub seksi* 297.35251 Ifrad
 - 297.35252 Tamattu'
 - 297.35253 Qiran
 - 297.3526 Larangan Haji
 - 297.3527 Dam dan Kifarah Haji
 - 297.3528 Air zam zam

b. Prinsip Dasar Umum-Khusus

Pada aspek butir indikator poin prinsip pembahasan dan pembagian mulai dari *main class* (kelas utama) , *divisi* dan *seksi* dilakukan secara runtun diperoleh hasil (0). Pada dasarnya sistem klasifikasi menunjukkan bahwa kelas utama 297 – 297.9, dimana masing-masing memegang dan mencakup satu jenis ilmu tertentu dalam bidang kajian ke-Islaman.

Dari *divisi* dalam tiap kelas utama sistem klasifikasi Islam tersebut, *divisi* pertama membahas karya umum untuk seluruh kelas, sedangkan 1-9 membahas pada hal-hal yang lebih khusus. Dari *seksi* dalam tiap *divisi* Sistem Klasifikasi Islam tersebut harusnya *seksi* pertama disediakan untuk karya umum seluruh *divisi*, sedangkan *seksi* 1-9 untuk hal-hal yang lebih khusus lagi. Sistem Klasifikasi Islam Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam hal ini ternyata sering dalam pembagian tidak dilakukan secara runtun. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi untuk bidang kajian Akhlak dan Tasawuf sebagai berikut:

- 297.4 Akhlak dan Tasawuf
- 297.41 Ilmu Akhlak
- 297.42 Sumber-sumber Akhlak

297.43 Macam-macam Akhlak

297.44 Aspek Akhlak

297.45 Ilmu Tasawuf (Mistisme Islam)

297.46 Jenis Tasawuf

297.47 Ajaran Tasawuf

297.48 Tingkatan Tasawuf

297.49 Golongan Sufi (Tarekat)

Perlu diperhatikan khususnya pada notasi 297.45 kajian Ilmu Tasawuf. Berdasar pada notasi tersebut seharusnya notasi 297.46 – 297.49 merupakan notasi untuk kelas *sub seksi* dari Ilmu Tasawuf meliputi: Jenis Tasawuf, Ajaran Tasawuf, Tingkatan Tasawuf dan Golongan Sufi (Tarekat). Namun yang terjadi dalam sistem klasifikasi untuk notasi 297.46 – 297.49 menjadi *seksi* tersendiri bukan *subseksi* dari Ilmu Tasawuf, dan untuk Ilmu Tasawuf tidak dijabarkan kedalam sub-sub *seksi* yang menjadi obyek kajian Ilmu tersebut.

c. Prinsip Dasar Disiplin

Diperoleh hasil nilai (v) pada aspek mengenai bahwa sistem pembagian bagan notasi didasarkan pada suatu disiplin ilmu pengetahuan Islam bukan pada subyek. Hal tersebut dapat dilihat pada subyek-subyek yang terdapat dalam sistem klasifikasi tersebut di bahas pada beberapa kajian lainnya. Sebagai contoh mengenai Nabi Muhammad, dimana berbagai pokok bahasan juga membahas mengenai Nabi Muhammad namun dengan aspek yang berbeda-beda diantaranya:

297.631 Kepribadian Nabi Muhammad

297.91 Sejarah Islam Masa Nabi Muhammad

Berdasarkan pada contoh di atas tersebut dapat diketahui bahwa pembahasan mengenai Nabi Muhammad dapat dilihat dalam berbagai aspek yang berbeda. Pertama melihat pada aspek bidang kajian Pemimpin Islam sedangkan yang kedua lebih condong kepada aspek Sejarah.

d. Prinsip Dasar Hierarki

Poin mengenai prinsip dasar hierarki dapat dilihat diperoleh hasil yang cukup positif (v). Pertama mengenai Perincian lebih lanjut dari suatu subyek atau disiplin tertentu dilakukan dengan penambahan suatu bilangan pada notasi pokoknya, bahwa Sistem Klasifikasi Islam tersebut telah menerapkannya sebagaimana dicontohkan sebagai berikut:

297.2 Teologi Islam (notasi pokok)

297.21 Allah; dan Masalah Ghaib (Keimanan) (notasi pokok)

297.211 Allah termasuk Iman kepada Allah

297.2113 Keesaan Allah

297.2114 Hubungan Allah dengan Dunia

Mengenai masalah tajuk terpusat dengan kriteria mengakomodasi apabila terdapat suatu karya yang bersifat komprehensif diperoleh nilai (v). Sistem klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dikatakan memadai dalam mengantisipasi apabila terdapat suatu karya yang dikatakan komprehensif sebagaimana dilihat pada contoh berikut:

297.362 Puasa Ramadhan

→ diberikan suatu keterangan: Masukkan di sini hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan, seperti sahur, berbuka yang disunahkan saat puasa Ramadhan. & Kelaskan karya-karya komprehensif tentang puasa di 297.383

Berdasar pada contoh tersebut dapat dilihat bahwa dalam sistem klasifikasi juga telah disediakan sebuah sarana untuk mengakomodasi suatu karya-karya yang bersifat komprehensif.

Selanjutnya, poin mengenai Hierarki dalam relasi antar disiplin dan subyek yang meliputi 3 indikator sebagaimana yang disebutkan dalam tabel diperoleh hasil (v). Dapat dikatakan ketiga indikator tersebut telah terpenuhi sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

297.48 Tingkatan Tasawuf

Masukkan di sini karya yang membicarakan mengenai tingkatan tasawuf secara umum. Kelaskan di sini karya tentang Zuhud dan Insanul Kamil.

297.481 Maqamat

297.482 Ahwal

297.483 Haqiqat

Berdasarkan pada contoh di atas tersebut dapat dilihat bahwa baik *divisi*, *seksi* semua adalah merupakan suatu kesatuan yang saling terkait. Disebutkan bahwa 297.48 merupakan bahasan mengenai tingkatan tasawuf, adapun *seksi* yang meliputi Maqamat, Ahwal dan Haqiqat merupakan jenis-jenis tingkatan dalam tasawuf, maka secara keseluruhan topik ini adalah merupakan suatu kesatuan hierarki yang dibagi menjadi bagian yang lebih spesifik.

Mengenai Prinsip Sistematisasi Klasifikasi yang dijabarkan pada indikator-indikator sejumlah 11 indikator diperoleh hasil 10 poin yang bernilai positif (v) dan diperoleh hasil prosentase 90%. Sedangkan untuk indikator yang masih belum memenuhi adalah bahwa dalam pembagian pembahasan mulai *main class*, *divisi* sert *seksi* masih sering dijumpai pembagian notasi yang tidak dilakukan secara runtun dengan mengikuti prinsip umum – khusus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem klasifikasi Islam versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengakomodasi seluruh bidang kajian keislaman dan memiliki fleksibilitas untuk menambahkan subdisiplin ilmu baru. Sistem ini memenuhi sebagian besar prinsip dasar sistematisasi Dewey Decimal Classification (DDC) dengan skor 91%, terutama dalam aspek hierarki, prinsip desimal, dan disiplin ilmu. Keunggulan ini mencerminkan bahwa pengembangan sistem klasifikasi tersebut dapat menjadi solusi dalam mengorganisasikan koleksi keislaman yang beragam dan kompleks.

Namun dalam penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kelemahan, di antaranya kurangnya ketelitian dalam pembagian notasi secara terperinci dan tidak runtun, serta ketiadaan indeks dan badan pengawas yang berfungsi untuk pemantauan dan pembaruan berkala. Hal ini menyebabkan skor pada aspek ciri klasifikasi yang baik hanya mencapai 35,8%. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar sistem klasifikasi ini lebih terstruktur, mudah digunakan, dan mampu menjadi acuan yang komprehensif bagi perpustakaan berbasis keislaman lainnya.

Referensi

- Arlene, T. (1999). *The organization of information*. Libraries Unlimited.
- Asnawi, A. (2015). *Perpustakaan Desa sebagai Pusat Informasi: Jembatan penghubung ilmu pengetahuan masyarakat pedesaan*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:209957746>
- Berwick Sayers, W. C. (1992). *An Introduction to Library Classification*. Coptic House.
- Chowdhury, GG & Chowdhury, S. (2007). *Organizing Information: from the shelf to the web*. Facet Publishing.
- Cleveland, D. B. (2001). *Introduction to indexing and abstracting* (Third edit). Libraries Unlimited.
- Evans, G. E., Intner, S. S., & Weihs, J. (2017). *Introduction to technical services* (Eighth Edi). Libraries Unlimited.
- Hamakonda, Towa P. & Tairas, J. N. B. (2006). *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Gunung Mulia.
- Hendrawan, M. R., & Mukhlis. (2021). *Pengantar pengorganisasian dan temu balik informasi: pendekatan konsep praktik*. UB Press.
- Nugraha, F., Diana, D. L. F., Utomo, A. P., & Wibowo, B. (2023). Implementasi Pengelolaan Dokumen dan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Kedungwaru Kecamatan Karanganyar, Demak. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 97–104. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259692934>
- Nurfitri Salam, Y. (2010). Perpustakaan dan Penerjemahan Buku – buku Teks Islam. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 85–104.
- Rifqi, A. N. (2022). Pengembangan layanan informasi berbasis ILL (Inter Library Loan) di lingkungan perguruan tinggi negeri kota Malang. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 249–262. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/tik.v6i2.4928>
- Rubin, R. E. (2010). *Foundations of library and information science* (3rd ed.). Neal-Schuman Publishers.
- Salem, N., & Shehata, A. M. K. (2022). Electronic games classification in the library of congress and Dewey classification schemes: a comparative study. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 71(6/7), 468–484. <https://doi.org/10.1108/GKMC-10-2020-0155>
- Sopwandin, I. (2020). *Manajemen pelayanan perpustakaan perguruan tinggi Islam: Penelitian di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:230694334>
- Turban, Efraim, et al. (2018). *Information technology for management: digital strategies for insight, action, and sustainable performance* (11th ed). Wiley.
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2012). *Sistem Klasifikasi Islam Versi Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

